

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, di mana pendekatan ini melibatkan penggunaan data berupa angka, seperti skor, nilai, peringkat, atau frekuensi. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian yang bersifat spesifik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan prediksi terkait pengaruh suatu variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Syarat utamanya adalah bahwa sampel yang diambil harus representatif, yaitu mampu mencerminkan keberagaman dan karakteristik populasi secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan eksperimental, yang melibatkan pelaksanaan percobaan atau memberikan perlakuan tertentu pada obyek penelitian. Data yang akan dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif adalah informasi mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran realia dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 dan MI NU Al-Khurriyah 03 Gebog Kudus.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lembaga pendidikan, yaitu MI NU Al-Khurriyah 01 dan MI NU Al-Khurriyah 03, yang terletak di Desa Besito Gebog Kudus. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01, yang berjumlah 44 siswa dengan rincian 21 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Sementara itu, siswa kelas V di MI NU Al-Khurriyah 03 juga menjadi subjek penelitian, dengan total 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

### C. Desain dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dengan menerapkan desain ini, peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih tepat karena dapat membandingkan hasil antara kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Dengan

---

<sup>1</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 6

demikian, desain ini memungkinkan untuk mengevaluasi dampak penerapan dengan memperhatikan perbandingan antara kondisi sebelum penerapan dan setelahnya.<sup>2</sup> Skema design *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Grup Design*

$$\frac{E}{K} = \frac{O_1 X O_2}{O_3 X O_4}$$

Keterangan:

- $O_1$  : Tes awal (sebelum diterapkannya media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PKn) pada kelompok kontrol
- $O_2$  : Tes akhir (setelah diterapkannya media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PKn) pada kelompok kontrol
- $X$  : Perlakuan terhadap penggunaan media realia dalam pembelajaran PKn pada kelompok eksperimen
- $O_3$  : Tes awal (sebelum diterapkannya media realia dalam pembelajaran PKn) pada kelompok eksperimen
- $O_4$  : Tes akhir (setelah diterapkannya media realia dalam pembelajaran PKn) pada kelompok eksperimen

## 2. Variabel penelitian

Variabel penelitian merujuk pada segala sesuatu yang memiliki bentuk atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam suatu penelitian. Variabel dapat berupa faktor, konsep, atau properti yang dapat diukur, diamati, atau diidentifikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang relevan tentang variabel tersebut, sehingga peneliti dapat menganalisis dan menarik kesimpulan yang dapat mendukung pemahaman atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi variabel independen (faktor yang diubah atau dimanipulasi) dan variabel dependen (hasil atau respon yang diukur).<sup>3</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) dan juga sebagai ( $X_1$ )

Variabel bebas merupakan variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu perubahan atau kemunculan variabel

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), 74.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2

dependen (terikat). Dalam suatu eksperimen, peneliti dapat mengendalikan atau memanipulasi variabel bebas untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebagai contoh, jika penelitian bertujuan untuk menilai pengaruh jenis pupuk terhadap pertumbuhan tanaman (variabel dependen), jenis pupuk tersebut merupakan variabel bebas yang dapat diubah atau dikontrol oleh peneliti.<sup>4</sup> Adapun variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Media realia dalam Pembelajaran PKn.

- b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) dan juga sebagai ( $X_2$ )

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi akibat dari perubahan atau pengaruh variabel lain yang disebut variabel bebas. Dalam suatu penelitian, peneliti seringkali tertarik untuk memahami bagaimana perubahan atau variasi dalam variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat. Sebagai contoh, dalam sebuah eksperimen tentang efek jenis pupuk terhadap pertumbuhan tanaman, pertumbuhan tanaman (variabel terikat) akan dipengaruhi oleh jenis pupuk yang diberikan (variabel bebas). Pengukuran atau observasi terhadap variabel terikat membantu peneliti untuk memahami hubungan atau dampak yang mungkin terjadi antar variabel-variabel tersebut.<sup>5</sup> Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan minat belajar peserta didik.

Definisi operasional variabel merujuk pada penentuan dan penjelasan karakteristik-karakteristik suatu variabel yang dapat diukur atau diamati secara konkret. Ini melibatkan transformasi konsep abstrak atau teoritis menjadi definisi yang lebih spesifik dan terukur agar dapat dioperasionalkan dalam konteks penelitian.

Dengan merinci karakteristik yang dapat diamati, peneliti dapat membuat langkah-langkah atau kriteria tertentu yang memungkinkan pengukuran atau observasi yang konsisten. Definisi operasional ini membantu menjadikan suatu variabel lebih tangibel dan memungkinkan pengukuran yang objektif, memastikan bahwa konsep yang diukur dapat dipahami dan direplikasi oleh peneliti lainnya.<sup>6</sup> Definisi operasional disusun berdasarkan pada suatu teori yang umumnya diakui

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4

<sup>5</sup> Syofiaan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 10

<sup>6</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 138

kevaliditasannya. Sesuai dengan struktur variabel penelitian, maka diterapkan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Media realia diidentifikasi sebagai variabel bebas (independen) yang disusun dengan variabel X. Media realia merujuk kepada jenis media yang dapat dimanfaatkan secara langsung, memudahkan penggunaan oleh guru.
- b. Hasil belajar dan minat belajar peserta didik diidentifikasi sebagai variabel terikat (dependent), yang direpresentasikan oleh variabel Y1 dan Y2. Hasil belajar mencakup perubahan positif dalam perilaku, termanifestasi dalam peningkatan nilai tes yang diujikan kepada peserta didik. Peningkatan ini tercermin dalam perbandingan antara nilai post-tes, yang lebih tinggi dibanding nilai pre-tes. Sementara itu, minat belajar mencakup ketertarikan dan kecenderungan positif terhadap materi pembelajaran, yang tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk memusatkan perhatian mereka.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merujuk pada suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dengan tujuan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga objek alam lainnya. Definisi populasi juga melibatkan seluruh kumpulan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek yang menjadi fokus penelitian.<sup>7</sup> Populasi dalam penelitian ini mencakup peserta didik kelas IV, V, dan VI di MI NU Al-Khurriyah 01 dan MI NU Al-Kurriyah 03 di Besito Gebog Kudus. Pemilihan populasi peserta didik dari kelas IV, V, dan VI dilakukan karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diterapkan pada tingkat kelas atas.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Siswa MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	IV	14	24	38	Aktif
2	V	21	23	44	Aktif
3	VI	22	23	45	Aktif
Jumlah				127	

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61-62

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	IV	16	15	31	Aktif
2	V	21	19	40	Aktif
3	VI	11	13	24	Aktif
Jumlah				95	

## 2. Sampel

Sampel merujuk pada suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang diinginkan dari keseluruhan populasi.<sup>8</sup> Apabila populasi sangat besar dan keterbatasan seperti dana, tenaga, dan waktu membuat peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan populasi, maka penggunaan sampel menjadi solusi. Informasi yang diperoleh dari sampel tersebut diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang dapat diterapkan secara lebih umum pada populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bahwa sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili karakteristik umum dari keseluruhan populasi.<sup>9</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pengujian yang disebut Purposive Sampling.

Dalam metode ini, sampel dipilih dengan kepastian berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>10</sup> Berdasarkan informasi tentang ukuran sampel yang disajikan, penelitian ini melibatkan sampel peserta didik dari kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 dan MI NU Al-Kurriyah 03 di Besito Gebog Kudus.

**Tabel 3.3**  
**Keadaan Sampel**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V MI NU Al-Kurriyah 01	8	12	20
2	V MI NU Al-Kurriyah 03	8	12	20

<sup>8</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 30

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 81

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 85

## E. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Soal Tes PKn Kelas V**

Variabel	Dimensi	Indikator	Jenjang kognitif	No. Item	Jumlah
Aspek Pengetahuan	1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	Menjelaskan tentang keragaman sosial budaya	C2	1,2,3,4	4
	2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	Mengetahui sikap toleransi dalam keragaman sosial budaya masyarakat	C1	5,6	2
	3.3 Menelaah keanekaragaman sosial budaya masyarakat	Mengetahui tentang rumah adat	C1	7,8,9	2
		Membedakan rumah adat budaya masyarakat	C2	10,11,12	3
		Menjodohkan keragaman kata akibat keragaman bahasa daerah	C1	13,14	2
		Menyesuaikan keragaman pakaian adat sesuai dengan daerah asal	C3	15,16,17	3
Menyebutkan keragaman kesenian daerah	C1	18,19,20	3		

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar**

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Jumlah
			+	-	
1.	Perasaan senang	Disiplin	1,2		2
		Memperhatikan pelajaran	3		1
		Mengulangi pelajaran	4	5	2
2.	Perasaan tertarik	Senang berdiskusi di kelas	6	7	2
		Berusaha menjawab pertanyaan guru	8		1
		Keinginan untuk menambah sumber bacaan	9		1
3.	Penuh perhatian	Meengkapi buku catatan	10	11	2
		Selalu mengerjakan latihan yang diberikan	12		1
		Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	13	14	2
4.	Bersikap positif	Optimis dalam ujian		15	1
	Terpenuhinya kebutuhan	Mendapat pengetahuan baru	16	17	2
		Mendapat banyak manfaat dari pelajaran	18,19,20		3

## F. Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur secara akurat apa yang seharusnya diukur. Uji validitas sering diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu item dalam kuesioner atau skala dapat dengan tepat mengukur konsep atau variabel yang dimaksud. Dengan kata lain, validitas memastikan bahwa item-item pada instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau skala, secara tepat mencerminkan dimensi atau konstruk yang dimaksudkan untuk diukur.<sup>11</sup>

Uji validitas yang digunakan oleh peneliti melibatkan dua aspek utama, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi terfokus pada kemampuan suatu instrumen untuk mengukur secara tepat isi atau konsep yang seharusnya diukur. Dalam konteks teknis, validitas isi dapat diperkuat dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen tersebut mencakup variabel yang sedang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (item) pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator tersebut. Dengan demikian, validitas isi membantu memastikan bahwa instrumen benar-benar mencakup elemen-elemen yang relevan dengan konsep yang sedang diukur.<sup>12</sup>

Validasi instrumen melibatkan penilaian sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur dengan akurat apa yang dimaksudkan.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Korelasi product moment mengukur hubungan antara skor pada instrumen yang sedang diuji dengan skor pada instrumen validasi atau standar yang dianggap valid. Prosedur ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana instrumen yang sedang diuji memiliki hubungan yang signifikan dengan instrumen validasi atau standar, yang seharusnya dapat mengukur konsep yang sama atau serupa. Semakin tinggi nilai korelasi, semakin valid instrumen tersebut dianggap dalam mengukur konsep yang diinginkan.<sup>13</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

<sup>11</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS: Plus Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat*, (Jakarta: Buku Seru, Tt), 90

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 353

<sup>13</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 213

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi “r” product moment  
 N : Banyaknya peserta tes  
 $\Sigma XY$  : Jumlah hasil perkalian antara soal X dengan skor Y  
 $\Sigma X$  : Jumlah seluruh skor X  
 $\Sigma Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Kriteria yang digunakan untuk menafsirkan nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas melibatkan pengklarifikasi validitas yang dijelaskan sebagai berikut:

- 0,00 – 0,20 = Sangat Rendah  
 0,20 – 0,40 = Rendah  
 0,40 – 0,60 = Cukup  
 0,60 – 0,80 = Tinggi  
 0,80 – 1,00 = Sangat Tinggi

Adapun untuk menguji validitas konstruk, dilakukan pengujian dengan mengkorelasikan antar item, yaitu antara pertanyaan satu dengan yang lain. Dalam proses ini, peneliti merujuk pada nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai korelasi hitung (r hitung) melebihi nilai r tabel, maka item tersebut dianggap memenuhi syarat untuk digunakan. Pengujian validitas ini dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16,0.

**Tabel 3.6<sup>14</sup>**  
**Validitas Test Hasil Belajar**

No. Item	r Korelasi	N = 20, Tabel r Product Moment	Keterangan Validitas
1.	0,524	0,444	Valid
2.	0,503	0,444	Valid
3.	0,554	0,444	Valid
4.	0,501	0,444	Valid
5.	0,554	0,444	Valid
6.	0,516	0,444	Valid
7.	0,501	0,444	Valid
8.	0,484	0,444	Valid
9.	0,485	0,444	Valid
10.	0,707	0,444	Valid
11.	0,485	0,444	Valid

<sup>14</sup> SPSS,16.

No. Item	r Korelasi	N = 20, Tabel r Product Moment	Keterangan Validitas
12.	0,527	0,444	Valid
13.	0,475	0,444	Valid
14.	0,475	0,444	Valid
15.	0,501	0,444	Valid
16.	0,658	0,444	Valid
17.	0,547	0,444	Valid
18.	0,484	0,444	Valid
19.	0,502	0,444	Valid
20.	0,483	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas, analisis menyimpulkan bahwa sebuah item pertanyaan dapat dianggap valid apabila nilai korelasi hitung ( $r_{hitung}$ ) melebihi nilai kritis ( $r_{tabel}$ ). Pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 20, nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,444. Dari hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa data untuk item 1 hingga 20 dianggap valid atau layak digunakan karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh karena itu, semua item pertanyaan dianggap layak digunakan tanpa memerlukan penolakan atau perbaikan. Sementara itu, hasil validasi dari instrumen minat belajar dapat ditemukan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Validitas Angket Minat Belajar<sup>15</sup>**

No. Item	r Korelasi	N = 20, Tabel r Product Moment	Keterangan Validitas
1.	0,505	0,444	Valid
2.	0,481	0,444	Valid
3.	0,492	0,444	Valid
4.	0,452	0,444	Valid
5.	0,514	0,444	Valid
6.	0,502	0,444	Valid
7.	0,487	0,444	Valid
8.	0,522	0,444	Valid
9.	0,473	0,444	Valid
10.	0,519	0,444	Valid
11.	0,472	0,444	Valid
12.	0,507	0,444	Valid
13.	0,511	0,444	Valid

<sup>15</sup> SPSS,16.

No. Item	r Korelasi	N = 20, Tabel r Product Moment	Keterangan Validitas
14.	0,475	0,444	Valid
15.	0,531	0,444	Valid
16.	0,447	0,444	Valid
17.	0,466	0,444	Valid
18.	0,451	0,444	Valid
19.	0,451	0,444	Valid
20.	0,522	0,444	Valid

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu item dalam angket minat belajar dianggap valid jika nilai korelasi hitung ( $r_{hitung}$ ) melebihi nilai kritis ( $r_{tabel}$ ).

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan jumlah responden sebanyak 20, nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan adalah 0,444. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa data untuk item 1 hingga 20 dianggap valid atau layak digunakan karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh karena itu, semua item dalam angket minat belajar dianggap layak digunakan tanpa perlu penolakan atau perbaikan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabel dengan kata lain bisa diartikan sebagai dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas mengacu pada sifat suatu instrumen diyakini bisa digunakan secara konsisten sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten atau sama meskipun diulang beberapa kali. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan dalam pengukuran atau pengumpulan data.<sup>16</sup>

Untuk mengukur keandalan, Split-Half dapat digunakan, yang tidak dibuat melalui korelasi, melainkan melibatkan estimasi konsistensi internal dengan menilai sejauh mana item-item dalam suatu tes berhubungan dengan semua item lainnya dan dengan tes secara keseluruhan. Sebuah tes dianggap dapat diandalkan jika menghasilkan hasil yang konsisten saat digunakan berulang-ulang dan dalam berbagai situasi. Keandalan tes dalam penelitian ini diukur menggunakan Kuder dan Richardson (K-R 20) dengan menggunakan rumus perhitungan:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),221

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas test secara keseluruhan  
 $p$  = Proporsisi subjek yang menjawab item dengan benar  
 $q$  = Proporsisi subjek yang menjawab dengan salah ( $q = 1 - p$ )  
 $\Sigma pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$   
 $n$  = Banyaknya item  
 $S$  = Standar deviasi dari test

Adapun nilai koefisien dari reliabilitas ini dapat kita lihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Rentang	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrument test hasil belajar yang didapatkan dan dianalisis berdasarkan uji SPSS:

**Tabel 3.9**  
**Uji Reliabilitas Test Hasil Belajar<sup>17</sup>**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.817
		N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.788
		N of Items	10 <sup>b</sup>
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.597
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.748
	Unequal Length		.748
Guttman Split-Half Coefficient			.744

a. The items are: Soal\_1, Soal\_2, Soal\_3, Soal\_4, Soal\_5, Soal\_6, Soal\_7, Soal\_8, Soal\_9, Soal\_10.

b. The items are: Soal\_11, Soal\_12, Soal\_13, Soal\_14, Soal\_15, Soal\_16, Soal\_17, Soal\_18, Soal\_19, Soal\_20.

Berdasarkan analisis SPSS pada uji reliabilitas menggunakan hasil tes belajar, nilai Split-Half sebesar 0,744 melebihi batas 0,60.

<sup>17</sup> SPSS,16

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir soal dianggap dapat diandalkan (reliable). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas pada posttest termasuk dalam kategori tinggi. Uji Reliabilitas instrument angket minat belajar menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar<sup>18</sup>**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.803
		N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.860
		N of Items	10 <sup>b</sup>
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.892
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.943
	Unequal Length		.943
Guttman Split-Half Coefficient			.941

a. The items are: Item\_1, Item\_2, Item\_3, Item\_4, Item\_5, Item\_6, Item\_7, Item\_8, Item\_9, Item\_10.

b. The items are: Item\_11, Item\_12, Item\_13, Item\_14, Item\_15, Item\_16, Item\_17, Item\_18, Item\_19, Item\_20.

Berdasarkan analisis SPSS pada uji reliabilitas menggunakan angket minat belajar, nilai Split-Half sebesar 0,941 melebihi batas 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item angket dianggap dapat diandalkan (reliable). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas pada minat belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi.

### 3. Daya Pembeda

Menurut Arikunto, daya pembeda suatu soal adalah kemampuan soal tersebut untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Indeks daya pembeda

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

<sup>18</sup> SPSS,16

BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

**Tabel 3.11**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Rentang	Keterangan
0,00 – 0, 20	Jelek
0,21 – 0, 40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Berikut ini hasil uji daya beda pada instrument soal test hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 3. 12**  
**Uji Daya Pembeda Soal Test Hasil Belajar**

No. Item	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,4	Cukup
2.	0,4	Cukup
3.	0,5	Cukup
4.	0,4	Cukup
5.	0,5	Cukup
6.	0,3	Cukup
7.	0,4	Cukup
8.	0,2	Jelek
9.	0,3	Cukup
10.	0,6	Baik
11.	0,3	Cukup
12.	0,3	Cukup
13.	0,4	Cukup
14.	0,3	Cukup
15.	0,4	Cukup
16.	0,6	Baik
17.	0,6	Baik
18.	0,2	Jelek
19.	0,3	Cukup
20.	0,5	Baik

#### 4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran test adalah kemampuan test tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta test yang dapat mengerjakan dengan benar. Jika banyak peserta test yang menjawab benar maka taraf kesukaran test tinggi, sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang menjawab benar maka taraf kesukaran rendah. Menurut Arikunto, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks tingkat kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta test

Indeks yang digunakan pada tingkat kesukaran ini dapat dilihat berikut:

**Tabel 3.13**  
**Indeks Tingkat Kesukaran**

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berikut ini hasil uji daya beda pada instrument soal test hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Uji Tingkat Kesukaran Soal Test Hasil Belajar**

No. Item	Indeks Kesukaran	Keterangan
1.	0,6	Sedang
2.	0,8	Mudah
3.	0,25	Sukar
4.	0,6	Sedang
5.	0,75	Mudah
6.	0,85	Mudah
7.	0,6	Sedang
8.	0,1	Sukar
9.	0,15	Sukar
10	0,7	Sedang
11.	0,15	Sukar

No. Item	Indeks Kesukaran	Keterangan
12.	0,65	Sedang
13.	0,8	Mudah
14.	0,85	Mudah
15.	0,6	Sedang
16.	0,7	Sedang
17.	0,6	Sedang
18.	0,1	Sukar
19.	0,25	Sukar
20.	0,55	Sedang

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yakni sebuah proses di mana data, baik dalam bentuk data primer yang diperoleh dari sumber utama maupun data sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, dikumpulkan untuk digunakan dalam penelitian. Data yang terkumpul ini akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Proses ini melibatkan berbagai metode dan teknik, termasuk observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan diperlukan untuk keperluan penelitian.<sup>19</sup> Dalam proses pengumpulan data, dapat dilakukan dalam beragam konteks, berasal dari berbagai sumber, dan melibatkan metode yang beragam pula. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data melalui uji dan kuesioner (angket).

### 1. Metode Test

Penggunaan metode uji dalam instrumen ini dapat diterapkan untuk mengevaluasi kemampuan dasar serta pencapaian atau prestasi. Dalam mengukur kemampuan dasar, berbagai uji dapat digunakan, termasuk tes untuk mengukur kecerdasan (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sejenisnya. Adapun untuk mengukur prestasi belajar di sekolah, terdapat dua jenis uji yang dapat dibedakan, yakni uji yang dibuat oleh guru secara khusus dan uji yang bersifat terstandar.<sup>20</sup> Divergensi dalam pemahaman antara dua kondisi perlakuan dapat diamati melalui implementasi pretes sebelum guru menggunakan media miniatur. Langkah ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah itu, saat media realia diterapkan,

<sup>19</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 18

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 266

dilakukan post-test setelah proses pembelajaran selesai, dengan tujuan mengevaluasi perubahan dalam hasil pembelajaran siswa. Metode uji yang diterapkan adalah metode tes objektif berupa pilihan ganda.

Metode ini dipilih dengan tujuan memperoleh data yang dapat diandalkan mengenai efektivitas Media Realia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 dan MI NU Al-Kurriyah 03 di Besito Gebog Kudus.

## 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan informasi yang melibatkan penyusunan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Ini adalah cara yang efektif untuk memilah informasi, terutama ketika analis memiliki pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor yang ingin diidentifikasi dan mengetahui apa yang dapat diakses dari pihak yang menjawab pertanyaan (responden).<sup>21</sup> Metode ini diterapkan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai sejauh mana Media Realia efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 dan MI NU Al-Kurriyah 03 di Besito Gebog Kudus. Dengan demikian, kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menggali persepsi serta respons siswa terhadap penggunaan Media Realia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

## H. Uji Asumsi Klasik

Menganalisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengurai data yang telah diperoleh, sehingga informasi tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti, tetapi juga oleh pihak lain yang tertarik untuk memahami hasil dari penelitian tersebut. Proses analisis data melibatkan penyusunan, interpretasi, dan presentasi data agar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam serta menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian. Tujuan utama dari analisis data adalah menghasilkan informasi yang bermakna dan relevan dari setiap aspek data yang dikumpulkan.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data pada populasi awal bersifat normal atau tidak. Dalam konteks

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), 142.

ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui perangkat lunak SPSS versi 16.0.<sup>22</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah kelompok populasi memiliki varians yang seragam atau tidak seragam.

Pengujian homogenitas pada dasarnya melibatkan pengecekan apakah varians dari dua atau lebih distribusi serupa atau berbeda. Dalam konteks ini, pengujian homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah variabilitas antar kelompok populasi tersebut homogen (seragam) atau heterogen (tidak seragam).<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, uji homogenitas yang diterapkan ialah uji Independent Sample T-Test, dan analisis tersebut dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Uji ini membantu mengevaluasi apakah variabilitas antara dua kelompok populasi yang mandiri secara signifikan berbeda atau sebanding.<sup>24</sup>

## I. Uji Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan hasil tes siswa antara pretest dan posttest.

Jika data yang dihasilkan memiliki distribusi normal dan homogen, maka metode yang dipilih adalah uji parametrik menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi 0,05 dalam pengujian hipotesisnya. Di sisi lain, jika data tersebut berdistribusi normal tetapi tidak homogen, uji-t tetap digunakan dalam pengujian hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0, yang memfasilitasi pelaksanaan uji-t dan interpretasi hasilnya untuk mengambil kesimpulan terkait perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada tingkat signifikansi tertentu.<sup>25</sup>

Jika data yang dihasilkan tidak memenuhi syarat distribusi normal dan homogen, pendekatan yang lebih sesuai adalah menggunakan uji non-parametrik. Dalam hal ini, uji *Mann-Whitney* menjadi pilihan yang tepat. Penggunaan uji *Mann-Whitney* dalam pengujian hipotesisnya dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan bantuan SPSS versi 16.0,

---

<sup>22</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: PT. Tarsito, 2005), 466

<sup>23</sup> Endang Toha Russefendi, *Statistika Dasar Untuk Pelatihan Pendidikan*, (Bandung: IKIP Bandung Press, 1998), 294

<sup>24</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, 249

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), 75

analisis non-parametrik ini membantu menilai perbedaan antara kelompok pretest dan posttest tanpa bergantung pada asumsi distribusi normal dan homogenitas.

## 2. N-gain

Setelah memperoleh informasi dari hasil pretest dan posttest setiap siswa, langkah berikutnya adalah mengevaluasi nilai peningkatan (N-gain). Gain merupakan selisih antara skor pretest dan posttest, yang mencerminkan peningkatan pemahaman siswa atau dominasi ide setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N - gain = \frac{posttest - pretest}{skor\ ideal - pretest}$$

Dengan kategori sebagai berikut:

- g-tinggi = nilai g lebih besar dari 0.70
- g-sedang = nilai g antara 0.30 sampai 0.70
- g-rendah = nilai g dibawah 0.30

## 3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan fase dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam analisis ini, peneliti melakukan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan pendekatan komparatif yang akan dianalisis lebih lanjut, yakni:

$H_0: \rho = 0$  (tidak adanya perbedaan)

$H_1: \rho \neq 0$  (ada perbedaan)

Keterangan:

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa sebelum dan setelah menggunakan media realia dalam pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebok Kudus

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa sebelum dan setelah menggunakan media realia dalam pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebok Kudus

## 4. Analisis Lanjut

Dalam analisis lanjut, dilakukan pengelolaan lebih mendalam terhadap uji hipotesis. Interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dilakukan dengan membandingkan nilai hitung yang diperoleh dengan nilai yang tercantum dalam tabel pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi

kemungkinan. Uji signifikansi hipotesis komparatif efektivitas media penggunaan alat bantu pembelajaran (X) dalam meningkatkan hasil belajar (Y). Penafsiran lebih lanjut dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung yang telah dihitung dengan nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dengan tingkat kepercayaan yang mungkin:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} 5\%$ , maka hasilnya bisa dikatakan signifikan (hipotesis diterima)

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} 5\%$ , maka hasilnya bisa dikatakan nonsignifikan (hipotesis ditolak).

